

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPERIBADIAN DENGAN  
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**DINAYANTI AFIAN**

**F 100 120 223**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPRIBADIAN DENGAN  
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

**Oleh :**

**DINAYANTI AFIAN**

**F 100 120 223**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPERIBADIAN DENGAN  
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**


**DINAYANTI AFIAN**

**F 100 120 223**

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si, Psi**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPERIBADIAN DENGAN  
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**

Oleh:

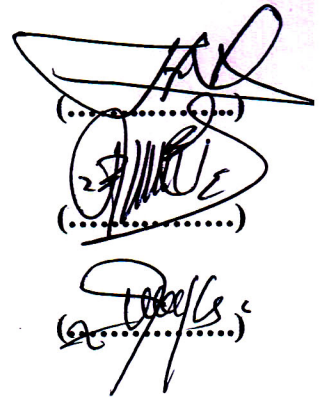
**DINAYANTI AFIAN**

**F 100 120 223**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 20 Desember 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Drs. Soleh Amini Yahman, M.Si, Psi  
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dra. Juliani Prasetyaningrung, M.Si, Psi  
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi  
(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)  
(.....)  
(.....)

 **Dekan,**  
**Laufik M.Si, Ph.D**

**NIK. 799/0629037401**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 20 Desember 2016**

Yang Menyatakan



**DINAYANTI AFIAN**

**F 100 120 223**

## **HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN KEPERIBADIAN DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWI**

### **Abstrak**

Gaya hidup hedonis adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu kesenangan dan cenderung selalu menikmati kehidupan dunia. Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah kepribadian kematangan kepribadian masuk dalam aspek kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis, tingkat kematangan kepribadian, tingkat gaya hidup hedonis pada mahasiswi dan sumbangan efektif dari kematangan kepribadian terhadap gaya hidup hedonis. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta berjumlah 100 mahasiswi. Hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,725 dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel gaya hidup hedonis mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 137,25 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 122,5 yang berarti perilaku gaya hidup hedonis subjek penelitian tergolong tinggi. Variabel kematangan kepribadian mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 119,19 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 125 yang berarti kematangan kepribadian subjek penelitian tergolong sedang. Sumbangan efektif dari kematangan kepribadian sebesar 52,5% terhadap gaya hidup hedonis artinya terdapat faktor lain sebesar 47,5 % yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

**Kata kunci :** *kematangan kepribadian, gaya hidup hedonis, mahasiswi*

### **Abstract**

Hedonistic lifestyle is an activity carried out by someone to achieve a pleasure and tend to enjoy the life of the world. One of the factors that influence the hedonistic lifestyle is a personality where the maturity of personality included into the aspect of personality. This study aims to determine the relationship between the maturity of personality with a hedonistic lifestyle, the maturity level of personality, the level of hedonistic lifestyle on the female students and the effective contribution from the maturity of the personality towards hedonistic ifestyle. Researcher used quantitative method to achieve the objectives of this research. The subjects used in this study are the students in Muhammadiyah University of Surakarta with total 100 female students. The results of the correlation coefficient ( $r$ ) of -0.725 with a significance ( $p$ ) = 0.000 ( $p < 0.01$ ). This indicates there is a significant negative relationship between of personality maturity with hedonistic lifestyle. Based on the results analysis, it shows hedonistic lifestyle variables have the empirical mean (RE) of 137.25 and the hypothetical mean (RH) of 122.5 which means the hedonistic lifestyle behavior of research subjects considered high. The maturity of

personality variables have the empirical mean (RE) of 119.19 and the hypothetical mean (RH) of 125 which means the maturity of personality the research subjects classified as moderate. The effective contribution towards hedonistic lifestyle is from the maturity of the personality with the value 52,5% it means there are other factors of 47,5 % affecting hedonistic lifestyle

**Keywords:** maturity of personality, hedonistic lifestyle, students

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa merupakan masa transisi dari sekolah menengah atas ke masa perkuliahan, dimana mahasiswa harus mampu beradaptasi kembali dengan peraturan serta kegiatan yang ada di perkuliahan. Masa kuliah sangatlah berbeda dengan masa waktu sekolah, dimana masa kuliah mahasiswa harus dituntut menjadi lebih mandiri dan mampu mengontrol segala tindakan serta perilakunya. Mahasiswa juga harus memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Harapannya setelah lulus mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang positif untuk masyarakat maupun pemerintahan. Menurut Wicaksono (2012) kegiatan mahasiswi jarang yang sepenuhnya memanfaatkan waktu untuk membahas akademik maupun sekedar membaca buku di perpustakaan atau di taman kampus, mereka lebih senang menghabiskan waktu luang untuk pergi *hang out*, makan di tempat yang mewah, menonton bioskop, karaoke, dan lain-lain yang berhubungan dengan kesenangan dunia (www.kompasiana.com, 12/09/2015). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Praja dan Damayantie (2010) terhadap 5 mahasiswa yang menjadi informan yang memiliki gaya hidup hedonis antara lain pergaulan bebas, menikmati dunia malam dengan mengunjungi diskotik, mengonsumsi minuman keras, narkoba, konsumtif, judi online, jarang masuk jam kuliah, sering menipis absen saat tidak masuk kuliah, serta mengupah jasa pengerjaan tugas kuliah pada orang lain. Hedonis adalah perilaku yang gemar berhura-hura, kehidupan hedonis digambarkan sebagai kesenangan belaka dan tidak ada kerja keras, sedangkan gaya hidup merupakan karakteristik individu yang terbentuk dari interaksi sosial yang dapat diartikan cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya, meliputi aktivitas, minat, kesukaan, sikap, konsumsi dan harapan. Gaya hidup juga sebagai pendorong yang mempengaruhi kebutuhan dan

sikap individu serta mempengaruhi aktivitas pembelian dan penggunaan produk. Gaya hidup ditunjukkan dalam variasi keputusan cita rasa dalam hal merk yang didalamnya terkandung sifat, makna, arti dan isi produk, bahkan hal tersebut dapat menjadi simbol kelas sosial seseorang. (Patricia & Handayani, 2014). Menurut pendapat Baron & Byrne (2004) yang menyatakan bahwa pada masyarakat terutama kaum wanita akan cenderung menekankan penampilan dibandingkan pria. Perempuan akan lebih terkesan memperlihatkan penampilan fisik, karena mereka merasa tidak puas akan kondisi fisik pada dirinya, dimana penampilan tersebut merupakan bagian dari gaya hidup. Mahasiswa sudah selangkah lebih maju menyandang predikat dewasa awal karena dari segi usia seorang mahasiswa rata-rata sudah mencapai 18 tahun – 23 tahun. Pada masa ini seharusnya seseorang sudah matang dalam hal fisik maupun psikologis.. Dengan seiring bertambahnya usia yang semakin dewasa maka seseorang akan mengalami perubahan baik dalam cara berpikir, berbicara, bertindak ataupun memutuskan suatu perkara serta resiko yang akan terjadi. Inilah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kualitas tingkah laku seseorang yang akan membentuk suatu kepribadian. Sehingga orang dikatakan dewasa ketika mampu mengontrol dirinya dalam berpikir maupun bertindak serta lebih bertanggung jawab (Mufidah, 2014). Faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman, konsep diri, kelas sosial, keluarga, motif, kelompok referensi, kebudayaan, kepribadian. Dimana kepribadian, masuk dalam faktor yang berasal dari dalam diri individu atau internal yang mempengaruhi gaya hidup seorang individu (Praja & Damayantie, 2010). Kematangan kepribadian masuk dalam dimensi kepribadian dimana menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi gaya hidup seseorang. Mahasiswa sudah selangkah lebih maju menyandang predikat dewasa karena dari segi usia sudah mencapai 18 tahun. Pada masa ini seseorang sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup (way of life) yang hendak ditemuinya. Ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain, dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya, dapat bertanggung jawab, memiliki sifat konstruktif terhadap masyarakat (Mufidah, 2014).



### **1.1 Pengertian Gaya hidup hedonis**

Menurut Febyanti (2006) gaya hidup atau lifestyle adalah pola khas dari kehidupan seseorang yang dinyatakan melalui keiginan, minat, dan pendapatnya dalam berhadapan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut (Chaney, 2009) gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya mencari kesenangan hidup, artinya lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah, senang dengan keramaian, senang membeli barang-barang mahal, selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswi.
2. Untuk mengetahui kematangan kepribadian mahasiswi.
3. Untuk mengetahui gaya hidup hedonis pada mahasiswi.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kematangan kepribadian terhadap gaya hidup hedonis mahasiswi.

### **1.3 Aspek Gaya hidup hedonis**

Menurut Well dan Tigert (dalam, Rianton, 2012) aspek gaya hidup hedonis antara lain, minat, aktivitas, opini.

### **1.4 Faktor yang mempengaruhi Gaya hidup hedonis**

Menurut Nugrahani (dalam Kusumastuti, 2006) faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang terdiri dari 2 faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor Internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan.

### **1.5 Pengertian Kematangan Kepribadian**

Menurut G. W. Allport (Sujanto, dkk., 2007) kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan. Kematangan merupakan proses terus menerus sebuah sistem organisme dalam mencapai kedewasaan kelakuran yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar, sehingga menjadi mampu mempertahankan keutuhan organisme sesuai dengan keadaan kedewasaan yang dihasilkan dari proses pemasakan (Iswantiningrum, 2013). Menurut Allport individu yang sehat yang berfungsi pada tingkat rasional dan sadar, menyadari sepenuhnya kekuatan-kekuatan yang membimbing mereka dan dapat mengontrol kekuatan-kekuatan itu juga. Kepribadian yang matang tidak dikontrol oleh trauma-trauma dan konflik-konflik masa kanak-kanak. Sehingga orang yang sehat bebas dari paksaan-paksaan masa lampau. Orang-orang yang sehat dibimbing dan diarahkan oleh masa sekarang dan oleh intensi-intensi kearah masa depan (Schultz, 2003).

### **1.6 Aspek Kematangan kepribadian**

Menurut Allport (Schlutz, 2003) orang kriteria kepribadian yang matang atau sehat antara lain, perluasan diri, hubungan diri yang hangat dengan orang lain, keamanan emosional, persepsi realistis, pemahaman diri, filsafat hidup yang mempersatukan.

### **1.7 Faktor kematangan kepribadian**

Kepribadian manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, gaya hidup, pola pikir, keluarga, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, hobi, kemampuan ekonomi, perasaan atau status (pelajar, mahasiswa, atau kerja) yang semuanya akan turut membentuk kepribadian seseorang yang berbeda dan unik antara satu dengan yang lain (Mufidah, 2014)

## 1.8 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka hipotesisnya adalah “Ada hubungan negatif antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswi”. Sehingga semakin tinggi kematangan kepribadian mahasiswi maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Dan sebaliknya semakin rendah kematangan kepribadian maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Analisis data menggunakan *korelasi product moment*, uji validitas menggunakan *profesional judgement* dengan menggunakan rumus formula Aiken's, dan uji reliabilitas menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi fakultas Psikologi, Hukum, Ekonomi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang masih aktif kuliah berjumlah 100 mahasiswi. Kriteria subjek adalah Mahasiswi aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta, berjenis kelamin perempuan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental non-random sampling*. Pengambilan data penelitian ini dilakukan melalui metode skala yaitu berupa skala kematangan kepribadian dan skala gaya hidup hedonis.

### Rancangan Awal Skala Kematangan Kepribadian

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perluasan perasaan diri	15, 24, 28, 30	7, 45	6
2.	Hubungan diri yang hangat dengan orang lain	1, 16, 29, 40, 42	25, 33, 43	8
3.	Keamanan emosional	8, 20, 36, 38, 49	3, 19, 34, 44	9
4.	Presepsi realistis	2, 14, 26, 35, 41	12, 17, 39, 47	9
5.	Pemahaman diri	5, 11, 23, 50	18, 22, 31, 48	8
6.	Filsafat hidup yang mempersatukan	4, 10, 27, 32, 46	6, 9, 13, 21, 37	10
	Total Aitem	28	22	50

### Rancangan Awal Skala Gaya Hidup Hedonis

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Aktivitas	1,7,11, 15, 19, 33, 49, 50	5, 9, 13, 17, 21	13
2.	Minat	2,6,10, 14, 18, 32, 36, 38	4,8, 12, 16, 20, 37, 39, 40, 45, 48	18
3.	Pendapat / Opini	3, 23, 24, 25, 26, 34, 35, 44, 46	22, 27, 28, 29, 30, 31, 41, 42, 43, 47	19
	Total Aitem	25	25	50

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Jawa Tengah. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kematangan kepribadian dan gaya hidup hedonis.

#### 3.1 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ )= - 0,725 dengan sig.= 0,000 ( $p<0,01$ ), artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan dapat dijelaskan bahwa semakin rendah kematangan kepribadian mahasiswi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya; begitupun sebaliknya semakin tinggi kematangan kepribadian maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswi.

### 3.2 Pembahasan

Hasil korelasi kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis diperoleh  $r = -0,725$ ;  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis. Artinya, semakin rendah kematangan kepribadian pada mahasiswi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya; sebaliknya jika semakin tinggi kematangan kepribadian pada mahasiswi maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Kematangan kepribadian mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong sedang. Kematangan kepribadian mempunyai rerata empirik (RE) 119,19 dan rerata hipotetik (RH) 125 yang berarti kematangan kepribadian subjek tergolong sedang. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berada pada rentang angka 50 s/d 80 dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada rentang angka 80 s/d 110 dengan jumlah subjek 21 (21%), kategori sedang berada pada rentang angka 110 s/d 140 dengan jumlah subjek 75 (75%), kategori tinggi berada pada rentang 140 s/d 170 dengan jumlah subjek 4 (4%), dan kategori sangat tinggi berada pada rentang angka 170 s/d 200 dengan jumlah subjek 0 (0%), dari total subjek berjumlah 100 mahasiswi. Menurut Feldman (2009) pada dewasa muda khususnya mahasiswi terjadi perkembangan psikososial antara lain gaya kepribadian yang relatif stabil atau lebih matang, perubahan kepribadian mungkin dipengaruhi oleh tahapan dan peristiwa kehidupan, berbagai keputusan dibuat mengenai hubungan dekat dan gaya hidup pribadi. Menurut Yahya dan Sapnawati (2012) orang yang matang kepribadiannya adalah orang yang memiliki keberanian hidup, bersifat serius, tekun, dan punya rasa tanggung jawab serta dapat menerima kenyataan hidup. Gaya hidup hedonis pada mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta tergolong tinggi. Gaya hidup hedonis mempunyai rerata empirik (RE) 137,5 dan rerata hipotetik (RH) 122,5 yang berarti gaya hidup hedonis subjek tinggi. Subjek yang berada dalam kategori sangat rendah berada pada rentang angka 49 s/d 78 dengan jumlah subjek 0 (0%), kategori rendah berada pada rentang angka 78 s/d 108 dengan jumlah subjek 1 (1%), kategori sedang berada pada rentang angka 108 s/d 137 dengan jumlah

subjek 37 (37%), kategori tinggi berada pada rentang angka 137 s/d 167 dengan jumlah subjek 62 (62%), kategori sangat tinggi pada rentang angka 167 s/d 196 dengan jumlah subjek 0 (0%), dari total subjek yang berjumlah 100 mahasiswi. Menurut Baron & Byrne (2004) yang menyatakan bahwa pada masyarakat terutama kaum wanita akan cenderung menekankan penampilan dibandingkan pria. Perempuan akan lebih terkesan memperlihatkan penampilan fisik, karena mereka merasa tidak puas akan kondisi fisik pada dirinya, dimana penampilan tersebut merupakan bagian dari gaya hidup. Menurut Praja & Damayanti (2010) gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup orang dalam menghabiskan waktu (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat). Menurut Chaney (2009) gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya mencari kesenangan hidup, artinya lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah, senang dengan keramaian, senang membeli barang-barang mahal, selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain. Sumbangan efektifitas kematangan kepribadian terhadap gaya hidup hedonis sebesar 52,5 %, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,525. Hal ini berarti masih terdapat 47,5 % faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis menurut Marjohan (dalam Umami, 2013) antara lain, sikap dan keyakinan berupa agama atau religiusitas, proses pengalaman belajar, pola asuh orang tua. Sedangkan menurut Nugrahani (dalam Kusumastuti, 2006) faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu, sikap, konsep diri, pengalaman dan pengamatan, motif, persepsi, kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, kebudayaan.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan kepribadian dengan gaya hidup hedonis. Dimana semakin rendah kematangan kepribadian maka semakin tinggi gaya hidup hedonis pada mahasiswi, dan sebaliknya semakin

tinggi kematangan kepribadian maka semakin rendah gaya hidup hedonis pada mahasiswi. Tingkat kematangan kepribadian mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian ini tergolong sedang. Tingkat gaya hidup hedonis mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitian ini tergolong tinggi. Sumbangan efektifitas kematangan kepribadian terhadap gaya hidup hedonis sebesar 52,5 %. Faktor – faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup pada mahasiswi yaitu sebesar 47,5 %.

## **4.2 Saran**

### **1. Bagi subjek**

Bagi subjek khususnya mahasiswi, disarankan untuk meningkatkan kedewasaan, dimulai dengan menanamkan sikap percaya diri sehingga tampil penuh dengan keyakinan, bersikap hati – hati dalam mengambil keputusan misal membeli barang-barang disesuaikan dengan kebutuhan bukan karena keigianan saja, mampu mengontrol perasaan sendiri sehingga tidak mudah terbawa emosi, memiliki pandangan atau tujuan hidup kearah masa depan dengan dengan cara belajar yang sungguh-sungguh tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, bersikap sederhana, dengan cara tidak berlebihan dalam penampilan maupun aktivitas sehari-hari. Dengan menjadi pribadi yang sehat dan matang, diharapkan mahasiswi dapat mengontrol segala perilaku dan kegiatannya agar tidak mengikuti gaya hdiup hedonis.

### **2. Bagi orang tua**

Bagi orang tua diharapkan untuk tidak membiasakan anak berperilaku hedonis, membangun komunikasi yang baik dengan anak, mengajarkan sikap tanggung jawab dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan kepada anak dengan cara memberikan pengertian dampak negatif dan positif dari keputusan yang akan diambil, menanamkan nilai-nilai moral kepada anak sehingga anak akan tumbuh menjadi orang yang dewasa dengan pemikiran yang luas dan mampu menghindari perilaku gaya hidup hedonis.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat mengungkap dengan beberapa indikator lain yang belum diteliti, dengan penulisan aitem skala yang lebih spesifik dengan variabel. Pemilihan tempat yang berbeda dan melibatkan beberapa subjek sehingga hasil penelitian lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R.A. & Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial*. Edisi 10. Jakarta : Erlangga.
- Chaney, D. (2009). *Lifestyles :sebuah pengantar komperhensif*. Yogyakarta &Bandung : Jelasutra.
- Febyanti, Riza. (2006). Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Gaya Hidup dan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Thesis*. (Tidak Diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Iswatiningrum, Febritania Dwi Putri. (2013). Hubungan Antara Kematangan Kepribadian dengan Kecenderungan *Cinderella Complex* pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*. Vol. 02. No. 01. Halaman : 1-7.
- Kusumastuti, A. (2006). Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Klub Mobil Trakinaz. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mufidah, Fajar Khusnul. (2014). Hubungan Kematangan Kepribadian dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Prodi PAI STAIN Salatiga Tahun Akademik 2014/2015. *Skripsi*. (Diterbitkan). Fakultas Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan "X". *Jurnal Psikologi*. Vol. 12. No. 1, Juni : 10-17.
- Praja, D. D., & Damayantie, A. (2010). Potret Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi*. Vol. 1. No. 3. Halaman : 184-193.



- Rianton, R. (2012). "Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Kab.Dhamasraya di Yogyakarta". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta
- Schultz, Duane. (2003). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umami, Ardillah. (2013). Hubungan antara Harga Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa di Surakarta.*Skripsi*. (Tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wicaksono, Imam. (2012), September 15).Hedonism dan Gaya Hidup Mahasiswa Zaman Sekarang.Diunduh dari [http://www.kompasiana.com/imam\\_wicaksono/hedonisme-dan-gaya-hidup-mahasiswa-zaman-sekarang.htm](http://www.kompasiana.com/imam_wicaksono/hedonisme-dan-gaya-hidup-mahasiswa-zaman-sekarang.htm).
- Yahya, M., & Sapnawati Ika. (2012). Intensitas *Human Relation*, Kematangan Kepribadian Karyawan, dan Tingkat Produktivitas Kerja Bagian Sortir di PT. Dwi Kelinci Pati. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.Vol. 22. No. 1, Juni : 18-28